

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Pakandangan Barat**

Sejarah tentang munculnya Desa Pakandangan Barat tidak terlepas dari cerita tentang “Empu Kelleng” dan istrinya yang tinggal di sebuah wilayah hutan. Empu Kelleng mempunyai banyak kandang kerbau, diantara kerbau-kerbau tersebut ada seekor kerbau putih yang menghilang dan setelah dicari-cari akhirnya kerbau tersebut ditemukan oleh istrinya di sebuah wilayah hutan yang sekarang dikenal dengan sebutan kampung “Aingsoca” dan disamping kerbau tersebut ditemukan seorang bayi laki-laki yang sedang disusui sang kerbau. Setelah diketahui ternyata bayi tersebut adalah pangeran “jokotole” yang merupakan keturunan dari potre koneng putri Raja Arya Wira Raja kerajaan Sumenap.

Kabar ditemukannya pangeran jokotole tersebut menyebarluas ke wilayah sekitarnya mulai dari wilayah barat hingga wilayah timur. Dikarenakan banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk mengetahui hal tersebut akhirnya di wilayah barat muncullah sebuah wilayah pemukiman baru yang kemudian dinamakan Desa Pakandangan Barat yang berarti di mulai dari barat.

##### **2. Profil Desa Pakandangan Barat**

Desa Pakandangan Barat adalah salah satu Desa yang berkembang, Desa yang saat ini di nahkodai oleh Ibu Wasriyah selaku Kepala Desa satu periode ini memiliki Visi “Terwujudnya Desa Pakandangan Barat yang rukun makmur, aman, tentram dan

damaiserta terdepan dalam bidang pertanian, pembangunan, Pendidikan dan industri kecil". Visi ini selaras dengan kondisi Desa Pakandangan Barat yang memiliki luas wilayah 369,755 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 4,013 jiwa.

Saat ini Pemerintahan Desa terus berbenah dari sektor pemerintahan hingga tata kelola dan pembangunan desa. Karena dengan bertumbuhnya sektor-sektor perekonomian disekitar Kawasan seperti Industri Rumahan Batik Tulis, Pertanian dan Nelayan. Desa Pakandangan Barat harus menyiapkan SDM maupun yang lainnya selain sektor pertanian. Namun sebagai desa yang bercita-cita menjaga dan melestarikan budaya leluhur hingga saat ini Desa Pakandangan Barat masih menjadi salah satu Desa yang kuat menjaga adat istiadat dan melestarikan budaya warisan nenek moyangnya.

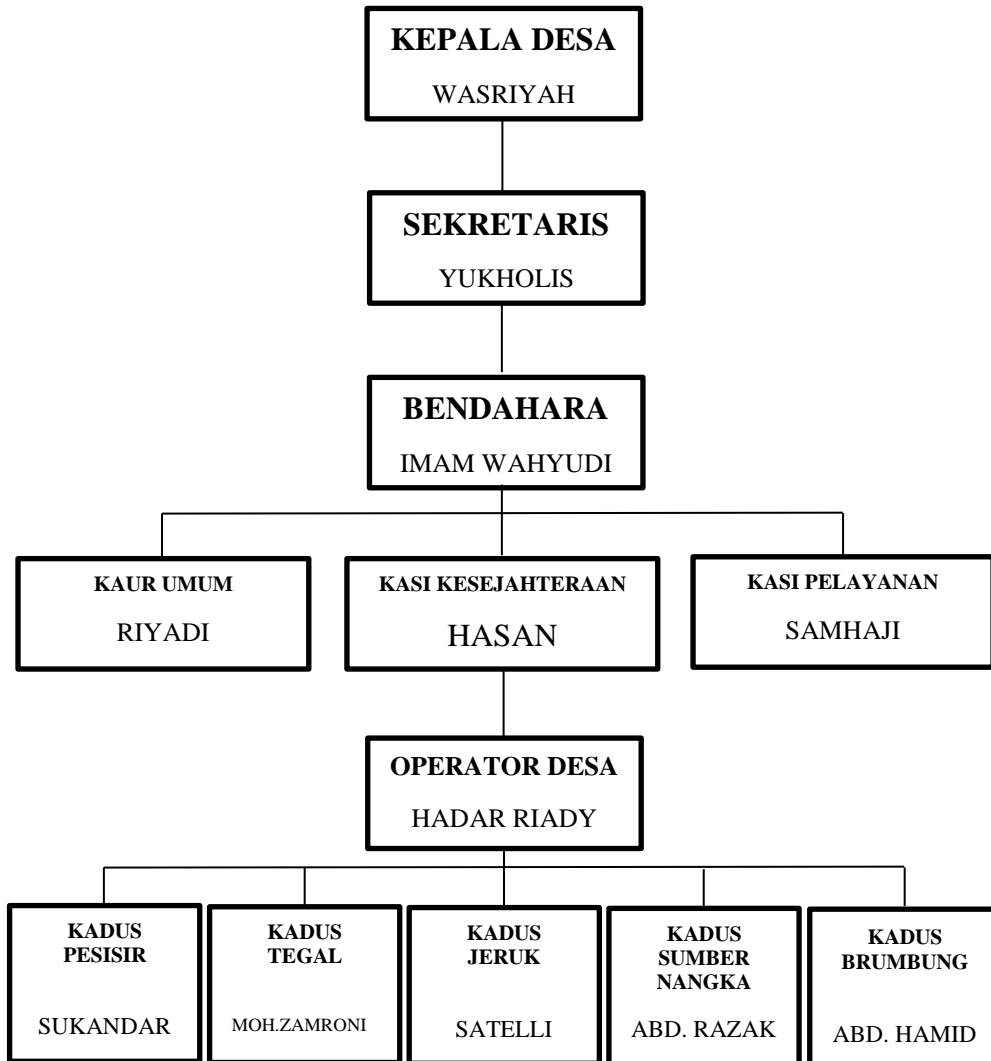
Desa Pakandangan Barat sebagian besar berada di dataran tinggi atau bebukitan dengan ketinggian Ketinggian Tanah dari Permukaan Laut 0 – 1800 Meter, mempunyai Luas Desa 369,755 Ha dengan luas lahan yang digunakan untuk Ladang 308,17 Ha, Perkebunan 34,324 Ha, Lahan Lainnya 23,287 Ha, Jumlah Setifikat Tanah: 168 Buah/ 11,4 Ha, Luas Tanah Kas Desa 3,97 Ha, Suhu udara rata-rata 28 - 38 Derajat Cc, kelembaban udara 71.8% - 87,9%, curah hujan 1.479 mm/ Tahun. Pada bagian kewilayahan, Desa Pakandangan Barat berbatas dengan beberapa desa di sekitarnya. Sebelah Barat desa berbatasan dengan Desa Desa Kapedi, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pakandangan Tengah, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sera Barat, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Madura. Adapun jarak tempuh Desa Pakandangan Barat kecamatan adalah +- 8 Kilometer, sementara jarak tempuh ke kabupaten adalah +- 19 Kilometer, sedangkan jarak tempuh ke provinsi +- 190 Kilometer.

163 Km. adapundari pembagian daerah wilayah desa terbagi 5 dusun meliputi Dusun Pesisir RW. 01 RT. 01 RT. 02 dan RT. 03, Dusun Tegal RW.02 RT. 04, RT. 05, Dusun S. Nangka RW. 03 RT. 06, RT. 07, Dusun Jeruk RW. 04, RT. 08, RT. 09, Dusun Brumbung RW. 05, RT. 10, RT.11, RT. 12 apabila penulis urutkan, Dusun Sumber nangka berada di wilayah utara, wilayah barat Dusun Brumbung, di wilayah tengah Dusun Jeruk, dan wilayah paling timur Dusun Tegal, dan dusun pesisir di paling selatan.

Bertani adalah profesi pertama dan prioritas utama yang diandalkan oleh masyarakat Pakandangan Barat yang letaknya di perbukitan, karena dari hasil panen tidak hanya disimpan untuk persiapan sampai panen tahun berikutnya namun beberapa persen dari hasil panen tersebut di jual untuk kebutuhan lain sehari-hari. Disamping itu pula masyarakat ini untuk menambah penghasilannya adalah memelihara ternak seperti sapi,kambing, ayam dan sejenisnya meskipun ada pula yang memilih berdagang.

### 3. Struktur Pemerintahan Desa Pakandangan Barat

#### Struktur Desa Pakandangan Barat



#### **4. Kultur Masyarakat Desa Pakandangan Barat**

##### **a) Ekonomi**

Perekonomian masyarakat Pakandangan Barat dapat dibilang masih rendah, penyebab dari kurangnya lahan pertanian untuk dapat olah dan dimanfaatkan karena memang daerah iniberbukit-bukit. sehingga 10% dari masyarakatnya pada akhir akhir ini lebih memilih merantau ke luar kota seperti Bali, Jakarta, Banten, surabaya dan Kalimantan, ada juga yang menjadi TKI di Malaysia.

Pulau Madura umumnya dikenal tandus dan gersang oleh sebab itu kekurangan air seakan sulit untuk menghasilkan tanaman yang bagus khususnya padi. Hanya di wilayah-wilayah tertentu orang Madura dapat menanam padi. Maka dari itu desa Pakandangan Barat dalam perekonomiannya masih rendah, hal itu terbukti dengan lebih memilihnya masyarkat Pakandangan Barat untuk merantau ke luar kota.

Meskipun masyarakat desa Pakandangan Barat Sebagian kecil memilih untuk merantau, masih banyak masyarakat yang memilih untuk mengelola berbagai sektor usaha antara lain pertanian, peternakan, perikanan, Industri kecil, menengah dan besar, Jasa dan perdagangan. Untuk melihat kemampuan masyarkat dalam mengelola beberapa sektor usaha tersebut dapat diukur dengan pendapatan perkapita. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pendapatan perkapita dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel**  
**Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha**

<b>Sektor Usaha</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Pertanian	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
Peternakan	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000
Perikanan	Rp 11.750.000	Rp 11.750.000
Industri Kecil, Menengah Dan Besar	Rp 10.800.000	Rp 10.800.000
Jasa dan Perdagangan	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita menurut sektor usaha masih stabil meskipun masih ada beberapa masyarakat yang merantau diluar kota. Jadi meskipun banyak masyarakat yang merantau hal itu tidak mempengaruhi instabilitas ekonomi masyarakat. Akan tetapi kestabilan ekonomi di desa Pakandangan Barat bukan menggunakan sistem modal sosial akan tetapi mereka banyak yang menggunakan sistem upah kepada buruh tani.

**b) Budaya**

Situasi sosial budaya Masyarakat Pakandangan Barat dapat dilihat dari kebiasaan (adat), baik yang berkaitan dengan ritual keagamaan maupun tradisi lokal masyarakat. Adapun budaya yang terdapat di desa Pakandangan Barat antara lain:

#### 1) Koloman atau kompolan (kumpulan)

Koloman merupakan salah satu tradisi orang madura dalam membentuk sistem masyarakat yang kompak, bersatu dan saling tolong menolong. Koloman ini biasanya memiliki nama yang biasanya dinisbatkan terhadap hari pelaksanaan, seperti, koloman malem kemmisan (malam kamis), lem rebbuwan (malam rabu), jumat manis (jumat manis), ahatan (malam ahad). Dan ada pula yang dinisbatkan kepada tanggal seperti sabellesan (tanggal 11), koloman ini dipimpin langsung oleh oleh Tokoh Agama di Desa pakandangan barat koloman ini bertujuan untuk memberikan ruang khusus kepada masyarakat untuk mengaji sebagai bekal kehidupan sehari-harinya. Ada pula ada koloman yang dinisbatkan tepada tujuannya, seperti kompolan jukho' (ikan/daging sapi saat lebaran). Koloman ini berawal dari hasil rembukan para Tokoh dan masyarakat sekitar yang bertujuan lebih memudahkan masyarat ini menabung guna membeli daging di musim lebaran, dikarenakan pada musim lebaran adalah musim yang paling banyak mengeluarkan pengeluaran, karena banyaknya kebutuhan yang perlu dilengkapi, maka dari itu inisiatif ini bertujuan untuk meringankan beban di hari mendekati lebaran. Koloman disini menjadi wahana masyarakat berinteraksi antarsesama diluar kesibukan masing-masing, selain itu koloman ini menjadi wahana masyarakat menyampaikan aspirasi

tentang kehidupan yang sedang dialami, terkadang koloman ini membuat pengajian besar dimusim tertentu dengan mengundang salah satu tokoh agama terkemuka dari daerah lain. Tujuannya tidak lain untuk menambah wawasan ilmu keagamaan dalam kemasyarakatan.

## 2) Rokat Bhumi (sedekah bumi)

Rokat Bhumi serupa dengan sedekah bumi dengan mengungkapkan rasa syukur masyarakat Pakandangan Barat atas rezeki yang di berikan oleh Allah dari hasil pertaniannya, hal ini tidak hanya terdapat di Desa Pakandangan Barat saja namun, di daerah lain di Madura juga melaksanakan rokat bhumi. Rokat bhumi dilaksanakan setelah panen besar, di desa ini acara rokatan tidak terlalu meriah, akan tetapi dikemas dengan acara sederhana yaitu memberika sedekah Nasi lengkap dengan lauk-pauknya yang sudah siap makan, dibagikan kepada tetangga-tetangganya dengan tujuan dan niat rokat dan selamatan atas hasil panennya

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Karakteristik Pada Modal Sosial Di Desa Pakandangan Barat**

#### **Kecamatan Bluto**

Modal sosial sebagai keseluruhan sesuatu yang diarahkan atau diciptakan untuk memudahkan tindakan individu dalam struktur sosialnya. Modal sosial ditekankan pada kebersamaan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup bersama dan melakukan perubahan yang lebih baik serta menyesuaikan secara terus menerus.



Kemampuan masyarakat untuk dapat saling bekerjasama tidak dapat terlepas dari adanya peran modal sosial yang mereka miliki. Inti modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat dalam suatu individu atau kelompok untuk bekerjasama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama.

Fukuyama juga mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian nilai norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerja sama diantara mereka.<sup>1</sup>Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola relasi dan timbal balik yang saling menguntungkan, yang dibangun atas kepercayaan yang diperkuat oleh norma-norma dan nilai-nilai-nilai sosial yang positif dan kuat . Bukan hanya itu akan tetapi modal sosial bukan hanya menjadi sebuah kebiasaan yang terus menerus dilakukan akan tetapi juga sudah menjadi budaya dan moralitas bagi masyarakat pakandangan barat itu sendiri sehingga dalam setiap kehidupan serasa kurang lengkap jika tidak diselaraskan dengan modal sosial.

Modal sosial hari ini sudah mulai terkikis dan melemah karena adanya budaya-budaya luar yang masuk yang dibawa oleh masyarakat yang merantau lalu pulang ke kampung halaman dan membawa kebiasaan tersebut sehingga banyak dari masyarakat yang meniru kebiasaan tersebut dan dijadikan perilaku dalam sehari-harinya, yang sangat dikhawatirkan dengan kejadian tersebut juga penerus atau generasi muda masyarakat pakandangan barat malah tidak mau melestarikan kebiasaan atau budaya modal sosial tersebut yang berupa, kepercayaan (*trust*), norma

---

<sup>1</sup> Rakhmadsyah Putra Rangkuty, *Modal Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan (Kajian Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan)*, (Sulawesi: Unimal Press, 2018) hlm., 14

dan jaringan, karena sudah terpengaruh oleh budaya luar yang sudah dijadikan kebiasaan oleh masyarakat.

Dari ketiga unsur modal sosial diatas memiliki keunikan tersendiri dalam penerapannya di Desa Pakandangan Barat. *Pertama*, karakteristik kepercayaan di Desa Pakandangan Barat yaitu kepercayaan dilalukan secara kekeluargaan ada pula yang dilakukan menggunakan kepercayaan penuh kepada orang lain akan tetapi apabila dikecewakan satu kali maka seumur hidup tidak akan pernah dipercaya lagi.. *Kedua*, karakteristik norma di Desa Pakandangan Barat yaitu peraturan dibuat secara musyawarah dan sanksi ditentukan secara musyawarah melalui media *kompolan*. *Ketiga*, karakteristik jaringan di Desa Pakandangan Barat yaitu menggunakan sistem informasi dari mulut ke mulut sehingga informasi yang didapat lebih murah dan mudah karena masyarakat lebih percaya informasi yang disampaikan oleh masyarakat sekitar dibandingkan dari media sosial. .

Padahal modal sosial sangat dibutuhkan saat kita sudah mengalami kekurangan baik itu dari segi tenaga maupun segi ekonomi maka disitulah peran modal sosial hadir guna untuk bisa mencapai kesejahteraan bersama disaat kita merasa kekurangan dan membutuhkan bantuan. Pada dimensi kedua modal sosial adalah dimensi struktural, yang menjelaskan tentang susunan, ruang lingkup organisasi dan lembaga-lembaga masyarakat pada tingkat lokal, yang mendorong terjadinya kegiatan-kegiatan kolektif yang bermanfaat bagi seluruh warga masyarakat. Dimensi struktural ini sangat penting karena berbagai upaya pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan lebih berhasil bila dilakukan melalui kelembagaan sosial pada tingkat lokal. Dimensi struktural modal sosial yang secara umum adalah

berupa jaringan hubungan dalam kelembagaan mendapat perhatian penting di dalam menelaah pentingnya modal sosial dalam pembangunan ekonomi.<sup>2</sup> Hal ini seharusnya menjadi alasan pentingnya modal sosial untuk mencapai kesejahteraan bersama di lingkungan masyarakat yang terwujud dengan kerjasama antar individu maupun kolektif di masyarakat.

Dampak dari modal sosial ini sangatlah besar bagi kita terutama bagi masyarakat pedesaan yang hidupnya bersosial dan masih memiliki ketergantungan kepada satu dan yang lainnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak hasan selaku kasi kesejahteraan Desa Pakandangan Barat

. Berikut hasil wawancaranya:

“Modal sosial hari ini sangat berbeda dengan dulu. Dimana dulu, masyarakat menjalankan modal sosial dengan totalitas dan mengutamakan kepentingan bersama dan kesejahteraan bersama. Berbanding terbalik dengan hari ini, dimana masyarakat lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan kesejahteraan pribadi daripada kepentingan bersama. Hal tersebut saya lihat karena adanya pengaruh budaya luar yang masuk yang dibawa oleh masyarakat desa yang merantau jauh.”<sup>3</sup>

Hal ini juga selaras dengan penjelasan bapak busa'e dari hasil wawancara beliau menuturkan

“Modal sosial hari ini memang sudah tidak digunakan dengan maksimal karena mayoritas mereka yang memiliki uang lebih memilih untuk membayar orang untuk bekerja kepada mereka daripada harus menerapkan modal sosial.tapi kalau dulu nak orang membantu sangatlah totalitas dan kompak banget (gotong royong) contohnya: kalua orang mau buat rumah tukangnyanya hanya 2 orang dan yang lainnya adalah masyarakat yang sukarelawan untuk membantu.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Rusyidi “Modal Sosial” hlm., 9

<sup>3</sup> Hasan, kasi kesejahteraan Desa Pakandangan Barat, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2021)

<sup>4</sup> Busa'e, masyarakat Desa Pakandangan Barat, *Wawancara Langsung* (07 Mei 2021)

Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan bapak tolak dari hasil wawancara beliau menuturkan

“Dulu orang menanam di ladang secara bergantian antara satu dengan yang satunya dengan sukarela yang dinamakan *othosan* (orang yang diutus untuk membantu orang lain) tapi sekarang orang sudah tidak seperti itu lagi karena mereka merasa capek dan merasa mampu untuk membayar orang untuk bekerja kepada mereka untuk menyelesaikan pekerjaan yang di berikan, biasa disebut *madherreb* (membayar orang secara harian)”<sup>5</sup>

### **Dokumentasi**

*Madherreb* (mempekerjakan orang)



Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik modal sosial yang awalnya totalitas dan mengutamakan kepentingan serta kesejahteraan bersama. Kini berbanding terbalik, modal sosial dalam masyarakat telah melemah dan terkikis. Hal ini disebabkan karena pengaruh budaya luar.

Namun Modal sosial di Desa Pakandangan Barat masih terlihat bagaimana modal sosial yang mereka miliki bermaksud untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial di Desa Pakandangan Barat masih memiliki solidaritas yang cukup sehingga

---

<sup>5</sup> Tolak, masyarakat Desa Pakandangan Barat, *Wawancara Langsung* (08 Mei 2021)

dapat mempengaruhi produktivitas, individu dan kelompok yang berkualitas. Seperti koloman kelompok tani dimana mereka bahu membahu menciptakan produktivitas hasil pertanian mereka dengan cara saling bekerjasama dalam hal ketersediaan bibit dan juga pupuk.

Hal itu juga diperkuat oleh hasil observasi yang saya peroleh bahwa memang benar dalam keseharian masyarakat Desa Pakandangan Barat tidak terlepas dengan kehidupan sosial atau kerja sama meskipun ada beberapa macam kerjasama yang terjalin disana salah satunya adalah kerja sama dalam hal gotong royong ada juga kerjasama yang menghasilkan uang dengan sistem di bayar secara harian, bukan hanya itu dari aktivitas sosial yang terjadi masyarakat hari ini sudah mulai merasa hampir punah yang dulunya mereka Ketika di pagi hari atau di malam hari berkumpul dirumah tetangga mereka dan sering juga di sebut (*ashemoh*) oleh masyarakat di Desa Pakandangan Barat, hal itulah yang mneybabkan terjalinnya sebuah hubungan yang mampu menopang kehidupan mereka lebih-lebih dalam hal bertetangga dan hidup bersosial. Akan tetapi hari ini msyarakat sudah enggan untuk berkumpul di rumah tetangga mereka karena kesibukan mereka masing-masing dan juga karena adanya budaya luar yang mempengaruhi mereka tentang bagaimana hidup sendiri-sendiri tanpa ada campur tangan orang lain.

## **2. Kontribusi Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto**

Pada penerapan modal sosial ini memiliki peran penting dalam pemberdayaan terhadap masyarakat kearah yang lebih maju. Pemberdayaan yang dilaksanakan dapat

meningkatkan dalam ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang melakukan usaha. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi keahliannya. Untuk mengetahui peranan penerapan modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Pakandangan Barat berkembang atau tidak dapat dilihat dari pendapatan perkapita menurut sector usaha yang ada dari tahun ke tahun sebagai berikut

### Pendapatan Perkapita Desa Pakandangan Barat Tahun 2019

IV. PENDAPATAN PERKAPITA	
A. Pendapatan perkapita menurut sektor usaha	
<b>A.1. Pertanian</b>	
1. Jumlah rumah tangga	768 Keluarga
2. Jumlah total anggota rumah tangga	1945 orang
3. Jumlah rumah tangga buruh tani	41 Keluarga
4. Jumlah anggota rumah tangga buruh	128 orang
5. Jumlah pendapatan perkapita dari sektor tersebut untuk setiap rumah tangga	Rp 6.000.000,00
<b>A.2. Peternakan</b>	
1. Jumlah rumah tangga	3 Keluarga
2. Jumlah total anggota rumah tangga	12 orang
3. Jumlah rumah tangga buruh tani	3 Keluarga
4. Jumlah anggota rumah tangga buruh	5 orang
5. Jumlah pendapatan perkapita dari sektor tersebut untuk setiap rumah tangga	Rp 75.000.000,00
<b>A.3. Perikanan</b>	
1. Jumlah rumah tangga	65 Keluarga
2. Jumlah total anggota rumah tangga	195 orang
3. Jumlah rumah tangga buruh tani	23 Keluarga
4. Jumlah anggota rumah tangga buruh	69 orang
5. Jumlah pendapatan perkapita dari sektor tersebut untuk setiap rumah tangga	Rp 11.750.000,00
<b>A.4. Industri kecil, menengah dan besar</b>	
1. Jumlah rumah tangga	8 Keluarga
2. Jumlah total anggota rumah tangga	32 orang
3. Jumlah rumah tangga buruh tani	20 Keluarga
4. Jumlah anggota rumah tangga buruh	80 orang
5. Jumlah pendapatan perkapita dari sektor tersebut untuk setiap rumah tangga	Rp 10.800.000,00
<b>A.5. Jasa dan perdagangan</b>	
1. Jumlah rumah tangga	87 Keluarga
2. Jumlah total anggota rumah tangga	261 orang
3. Jumlah rumah tangga buruh tani	0 Keluarga
4. Jumlah anggota rumah tangga buruh	0 orang
5. Jumlah pendapatan perkapita dari sektor tersebut untuk setiap rumah tangga	Rp 12.000.000,00

## Pendapatan Perkapita Desa Pakandangan Barat Tahun 2020

IV. PENDAPATAN PERKAPITA	
A. Pendapatan perkapita menurut sektor usaha	
<b>A.1. Pertanian</b>	
1. Jumlah rumah tangga	768 Keluarga
2. Jumlah total anggota rumah tangga	1945 orang
3. Jumlah rumah tangga buruh tani	41 Keluarga
4. Jumlah anggota rumah tangga buruh	128 orang
5. Jumlah pendapatan perkapita dari sektor tersebut untuk setiap rumah tangga	Rp 6.000.000,00
<b>A.2. Peternakan</b>	
1. Jumlah rumah tangga	3 Keluarga
2. Jumlah total anggota rumah tangga	12 orang
3. Jumlah rumah tangga buruh tani	3 Keluarga
4. Jumlah anggota rumah tangga buruh	5 orang
5. Jumlah pendapatan perkapita dari sektor tersebut untuk setiap rumah tangga	Rp 75.000.000,00
<b>A.3. Perikanan</b>	
1. Jumlah rumah tangga	65 Keluarga
2. Jumlah total anggota rumah tangga	195 orang
3. Jumlah rumah tangga buruh tani	23 Keluarga
4. Jumlah anggota rumah tangga buruh	69 orang
5. Jumlah pendapatan perkapita dari sektor tersebut untuk setiap rumah tangga	Rp 11.750.000,00
<b>A.4. Industri kecil, menengah dan besar</b>	
1. Jumlah rumah tangga	8 Keluarga
2. Jumlah total anggota rumah tangga	32 orang
3. Jumlah rumah tangga buruh tani	20 Keluarga
4. Jumlah anggota rumah tangga buruh	80 orang
5. Jumlah pendapatan perkapita dari sektor tersebut untuk setiap rumah tangga	Rp 10.800.000,00
<b>A.5. Jasa dan perdagangan</b>	
1. Jumlah rumah tangga	87 Keluarga
2. Jumlah total anggota rumah tangga	261 orang
3. Jumlah rumah tangga buruh tani	0 Keluarga
4. Jumlah anggota rumah tangga buruh	0 orang
5. Jumlah pendapatan perkapita dari sektor tersebut untuk setiap rumah tangga	Rp 12.000.000,00

prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan\_terkini\_tingkat/laporan\_terkini\_tingkat.php?%tahun=2020&kodesa=3529020003

4/20

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pendapatan perkapita menurut sektor usaha tahun 2019-2020 stagnan (tetap). Artinya peranan penerapan modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Pakandangan Barat dapat dikatakan stabil.

Ada beberapa modal sosial yang diterapkan di Desa Pakandangan Barat memiliki modal sosial yang tinggi dan memberikan dorongan yang efektif dalam pengembangan usaha masyarakat. Berikut rincian mengenai kontribusi modal sosial terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diterapkan pada di Desa Pakandangan Barat

### a) Kepercayaan

Dasar perilaku manusia dalam membangun modal sosial adalah rasa percaya dan melalui moralitas yang tinggi. Manusia itu dapat hidup damai bersama, dan

dapat berinteraksi dengan satu sama lain memerlukan yang namanya aktivitas kerjasama dan koordinasi sosial yang di arahkan oleh tingkatan moralitas. Kerjasama yang baik dimulai dari rasa percaya yang tinggi terhadap seseorang, semakain tinggi rasa percaya terhadap orang lain akan semakin kuat jalinan kerja sama yang terbentuk. Kepercayaan sosial akan muncul dari interaksi yang didasari oleh adanya norma dan jaringan kerja pada pihak-pihak yang terlibat dari interaksi tersebut.

Kepercayaan sendiri di terapkan oleh masyarakat Desa Pakandangan Barat. Adanya kepercayaan disini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak asmaniyeh, berikut hasil wawancaranya:

“Awal mulanya saya memiliki beberapa tanah yang belum digarap. Karena saya tidak mampu mengelolanya sendiri saya ingin mencari orang yang mampu dipercayai untuk mengelola tanah saya. Kemudian nanti hasil panennya dibagi dua. Setelah saya mendapatkan seseorang yang saya percayai untuk mengelola tanah saya yang sebelumnya saya telah melakukan akad atau perjanjian atau kerjasama di awal. Dan setiap musimnya dia selalu menepati kesepakatan Kerjasama sehingga saya semakin mempercayainya untuk mengelola tanah saya tiap tahunnya. Sehingga yag awalnya mulanya dia hanyalah seorang penggarap yang menganggur akhirnya dia bisa mendapatkan lahan untuk diproduktifkan dan memiliki penghasilan dan saya juga merasa diuntungkan akan setiap bagi hasil panen setiap musimnya yang diperoleh.”<sup>6</sup>

### **Dokumentasi Sawah yang ditanami orang lain**



<sup>6</sup> Asmaniyeh, masyarakat I

(07 Mei 2021)



Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap bapak asmaniyeh yang menyatakan bahwasanya dengan adanya kepercayaan maka akan semakin mudah untuk menjalankan usaha. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat lain mengenai kepercayaan yang juga diungkapkan oleh bapak asri dimana dia mempunyai banyak sapi yang ingin digaduhkan kepada orang lain. Berikut wawancaranya:

“Jadi saya itu kan memiliki banyak sapi., saya tidak mampu untuk memeliharanya sendiri karena saya hanya memiliki kandang yang sempit dan saya hanya hidup berdua dengan istri saya. Kemudian dengan adanya kepercayaan yang saya berikan kepada orang lain untuk memelihara sapi-sapi saya, saya menjadi lebih terbantu untuk memelihara sapi saya tanpa harus menjualnya karena kandang saya yang sempit dan juga saya juga bisa membantu tetangga saya (masyarakat) untuk memperoleh penghasilan meskipun secara tidak langsung memberikan uang tunai.”<sup>7</sup>

#### **Dokumentasi**

#### **Sapi milik pak asri yang digaduhkan kepada orang lain**



Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan yang diberikan oleh ibu zaitunah beliau menyampaikan dalam wawancara berikut.

---

<sup>7</sup> Asri, masyarakat Desa Pakandangan Barat, *Wawancara Langsung* (07 Mei 2021)

”Alhamdulillah saya sedikit memiliki lahan yang ditanami berbagai macam sayuran dengan bermodalkan percaya saya mampu memberikan kepercayaan penuh kepada tetangga untuk menjual sayuran tersebut tanpa harus memiliki perasaan curiga dan khawatir saya akan ditipu dan akan dikhianati, dan bukan hanya itu saya juga tak perlu memberi upah seperti sistem gaji dia cukup diberi berapa saja oleh saya bahkan hanya untuk ganti uang rokok dan bensin kadang kalau tidak laku semuanya saya berikan sisia sayuran itu untuk dibawa pulang untuk dimasak.”<sup>8</sup>

**Dokumentasi  
Kebun ibu Zaitunah**



<sup>8</sup> Zaitunah, masyarakat

(Iri 2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan yang menjadi salah satu unsur pada modal sosial sangat membantu keadaan ekonomi masyarakat, mengatasi masalah atau hambatan yang dimiliki dan dirasa dapat mensejahterakan bagi masyarakat yang menerapkan modal sosial ini. Terjalannya kerjasama yang baik juga dapat memperkuat kerjasama kedua belah pihak.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi saya pada masyarakat pakandangan barat. Dimana kebiasaan masyarakat pakandangan barat memberikan kepercayaan terhadap kerabat, atau tetangga bagi yang ingin mengelola lahan mereka. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat pakandangan barat adalah sebagai petani dan pekenun akan tetapi dengan geografis yang terjadi di madura khususnya di Desa Pakandangan Barat hanya ada dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dan bukan hanya itu di daerah pakandangan barat sangatlah gersang dan susah air jadi mereka yang mau menanam lahan yang kosong tersebut biasanya mereka yang memiliki air boran dan biasanya mereka banyak yang menanam tembakau karena pada musim itu hanya orang yang memiliki air saja yang mampu menanam tembakau karena pada saat itu tidak ada hujan dan bertepatan pada musim kemarau, jadi lahan-lahan kosong banyak dipesan oleh tetangga dan kerabat untuk dikelola dan ditanami tembakau, bukan hanya itu keuntungan juga akan diperoleh oleh yang memiliki lahan karena pada masa tembakau lahan mereka akan dirawat dengan baik dan tanah mereka akan subur karena masih banyak sisa pupuk yang ada dengan hal tersebut

mereka akan lebih mudah dan nyaman untuk menanam jagung setelah musim tembakau habis, dan kemungkinan besar jagung mereka akan besar-besar karena sisa-sisa pupuk yang masih ada.

**Dokumentasi**  
**Lahan yang ditanami oleh orang yang memiliki air**



b) Norma

Modal sosial adalah suatu bagian yang terkandung dalam bentuk nilai dan norma yang dipercayai dan diajari oleh sebagian besar anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Norma dan nilai sangat berkesinambungan karena norma terbentuk dari nilai-nilai yang berlaku dikalangan masyarakat dengan tujuan untuk sama-sama mewujudkan nilai-nilai itu sendiri. Norma terdiri dari pemahaman, nilai, harapan dan tujuan yang diyakini oleh beberapa orang, norma dapat bersumber dari agama dan panduan moral seperti mengikuti sistem syariah dan kemanusiaan.

Norma merupakan susunan dari pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan serta harapan yang diyakini dan dijalankan oleh sekelompok orang. Norma yang

terbentuk dapat didasari oleh nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, maupun nilai-nilai dari kehidupan sehari-hari yang dibuat menjadi aturan-aturan untuk ketertiban kehidupan berbangsa dan bernegara. Norma juga merupakan modal sosial karena muncul dari kerja sama di masa lalu yang kemudian diterapkan untuk kehidupan bersama.

Norma/Nilai sendiri diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara menjunjung kesejahteraan bersama. Pemaparan ini di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelii kepada bapak suparto. Berikut hasil wawancaranya:

“Norma atau aturan sangat membantu terutama dari segi pemberdayaan dan pembangunan ekonomi. Kenapa saya bilang begitu, karena ketika saya membuat rumah saya hanya mempekerjakan dua tukang saja dan yang lain merupakan masyarakat yang hanya bekerja secara sukarela tanpa pamrih. Hal itu akan mereka dapatkan juga Ketika mereka akan membangun rumah atau yang lainnya. Sehingga dengan demikian bisa meminimalisir pengeluaran.”<sup>9</sup>

Hal itu juga sejalan dengan penjelasan yang dipaparkan oleh ustad Aswari kepada peneliti. Berikut hasil wawancaranya:

“alhamdulillah modal sosial dari segi kepercayaan dan jaringan sosial sudah mulai melemah. Namun pada norma sosial terutama dalam aturan beragama kita masih memiliki empati yang tinggi. Kenapa saya bilang demikian? Saya keadaannya seperti ini, kalua tidak mengharap empati dari masyarakat mungkin saya kekurangan secara ekonomi karena setiap panen jagung masyarakat selalu memberikan sedekah kepada saya dan juga pada malam jum'at. Serta setiap hari raya atau hari-hari agama besar lainnya. Ada juga yang memberikan pakaian.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Suparto, Ketua RT Dusun Jeruk Desa Pakandangan Barat, *Wawancara Langsung* (08 Mei 2021)

<sup>10</sup> Ustad Aswari, Tokoh Agama Desa Pakandangan Barat, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2021)

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak satelli kadus jeruk kepada peneliti. Berikut hasil wawancaranya:

“setiap malam selasa disini ada kompolan air yang dikelola oleh anggota sendiri dan keputusan serta kesepakatan di ambil secara musyawarah dengan adanya hal tersebut kita terasa sangat murah cukup hanya membayar Rp.30,000 dalam 1 tahun, akan tetapi dengan disiplinnya anggota kompolan ini sampai membuat jadwal secara bergantian untuk memperbaiki apabila air macet dan jga mati apabila tidak melaksanakan peraturan tersebut maka didenda sebesar Rp.10,000.”<sup>11</sup>

### **Dokumentasi**

#### **Kompolan Malam Selasa**



Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerepan norma dan nilai yang berada di masyarakat merasa sangat menguntungkan karena mampu meminimalisir pengeluaran. Hal ini akan dirasakan oleh masyarakat yang lain ketika mengalami perkara yang sama. Bahkan bisa dikatakan hal itu dianggap timbalbalik dengan sukarela.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi saya bahwa banyak masysrakat yang masih mengikuti acara-acara tradisional seperti koloman atau kompolan,

---

<sup>11</sup> Satelli, Kadus Jeruk Desa Pakandangan Barat, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2021)

bahkan ada juga arisan yang dikemas dengan pengajian hal tersebut menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling menyambung tali silaturahmi dan memperkuat tentang kesilaman. Hal itu juga menjadi pengaruh besar bagi terjadinya modal sosial ini yang berupa norma sosial dimana hal tersebut banyak mereka peroleh dari pengajian atau kompolan-kompolan yang membuat sebuah kebiasaan baik untuk saling tolong menolong dan bekerjasama demi kemaslahatan bersama, hal itu sering diterapkan dan disampaikan oleh para ust atau kiyai yang memimpin kompolan tersebut, biasanya beliau memberikan pencerahan atau arahan kepada para anggota kompolan yang ada agar senantiasa selalu menebarkan kebaikan kepada sesama.

### **Dokumentasi Kompolan**



#### **c) Jaringan**

Jaringan Sosial merupakan bentukan dari infrastruktur modal sosial itu sendiri. Jaringan tersebut menjadi fasilitator dalam mendukung terjadinya interaksi yang kemudian akan menumbuhkan kepercayaan dan kerja sama yang kuat. Semakin kuat jaringan sosial yang terbentuk maka akan semakin kuat pula kerja sama yang ada

di dalamnya dan selanjutnya akan memperkuat modal sosial yang terbentuk. Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan akan terletak pada individu-individu yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat.

Dengan interaksi yang terjalin maka informasi yang didapatkan semakin banyak dan terbentuknya jaringan yang semakin kuat dapat mengembangkan usaha secara efektif. Berikut wawancara kepada bapak zayyidi selaku pedagang ternak.

“Begini nak, saya selaku pedagang merasa sangat diuntungkan dengan adanya jaringan sosial. Kenapa demikian, dengan adanya jaringan sosial saya lebih mudah mendapatkan barang dagangan yang akan dibawa ke pasar dalam setiap harinya dan mudah menemukan barang dagangan sesuai permintaan pelanggan saya. Bukan hanya itu, saya juga mendapatkan informasi dengan mudah mengenai harga jual dan beli pada saat itu. Itu juga menguntungkan bagi masyarakat yang ingin menjual hewan ternaknya kepada saya.”<sup>12</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial memiliki pengaruh positif terhadap informasi/ komunikasi yang diperoleh oleh individu atau kelompok. Sehingga mampu membantu kelacaran usaha baik dari segi permintaan maupun penawaran barang.

Jaringan informasi sangatlah penting sebagai basis tindakan, tetapi harus disadari bahwa informasi itu mahal dan tidak gratis, dengan maksud mahal dari segi moral dan tidak gratis dari segi adanya timbal balik. Individu yang memiliki jaringan lebih luas akan lebih mudah untuk memperoleh informasi, sehingga bisa dikatakan modal sosialnya tinggi. Untuk mengetahui adanya kontribusi jaringan di Desa

---

<sup>12</sup> Zayyidi, masyarakat Desa Pakandangan Barat, *Wawancara Langsung* (10 Mei 2021)



Pakandangan Barat, maka perlu adanya informasi/ pendapat mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat maka dari itu peneliti melakukan penelitian kepada bapak Sunahlan, berikut hasil wawancaranya:

“Dengan adanya jaringan sosial ini saya selaku pekebun merasa sangat terbantu mengenai informasi harga bibit dan kualitas bibit unggulan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas hasil panen kebun saya, selain itu saya juga mudah memperoleh harga jual hasil panen sehingga dapat mereka-mereka hasil atau keuntungan saya. Sedangkan tetangga saya memiliki sedikit relasi (jaringan), dia hanya sekedar membeli bibit yang ada di masyarakat tanpa mengetahui kualitasnya. Sehingga akan mempengaruhi terhadap hasil panennya. Bahkan saya lihat dia sering mengalami kerugian akibat bibit yang digunakan banyak yang tidak tumbuh”<sup>13</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pemaparan kak Masodi selaku peternak ayam petelur dalam wawancara ini beliau menuturkan:

“saya semenjak menjadi peternak ayam petelur harus banyak memiliki jaringan sosial karena dengan itu semua saya akan sangat mudah untuk menjual dan memasarkan hasil telur dari ternak saya bukan hanya itu saya juga menggunakan kecanggihan teknologi yang ada dengan cara memosting di wa, facebook. Tapi saya juga harus banyak teman di wa dan facebook agar yang melihat postingan saya juga banyak. Telur 25 kilo hanya dalam hitungan menit langsung habis karena jaringan sosial yang sangat cepat.”<sup>14</sup>

## Dokumentasi

### Peternakan telur milik bapak masodi



<sup>13</sup> Sunahlan, masyarakat

<sup>14</sup> Masodi, masyarakat

(2021)

(2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial mampu memberdayakan ekonomi masyarakat melalui mudahnya memperoleh informasi mengenai harga jual, harga bibit dan kualitasnya sehingga mampu meningkatkan produktivitas hasil panen beserta keuntungannya. Sebaliknya, masyarakat yang kurang memaksimalkan adanya jaringan sosial ini kadangkala harus menuai kerugian akibat minimnya informasi yang diperoleh.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi terhadap masyarakat Desa Pakandangan Barat, bahwa mayoritas dari mereka adalah perantau bukannya orang madura ada dimana- mana hal itu memang sangat benar karena mayoritas anak muda di Desa Pakandangan Barat banyak yang merantau ke Jakarta, setelah mereka lulus dari SMP atau SMA mereka langsung berangkat untuk merantau ke Jakarta kenapa demikian karena mereka merasa tidak ada lapangan pekerjaan di desa lebih mudah di kota padahal itu semua karena mereka saja yang tidak mau berkreasi dan berinovasi di desa. Maka dengan hal tersebut kalau soal jaringan sosial tidak usah diragukan lagi masyarakat sudah memiliki akses dari kota hingga ke pelosok desa, hal tersebutlah yang mampu memberdayakan ekonomi yang ada.

### **C. Temuan Penelitian**

1. Bahwa karakteristik modal sosial yang terjadi di Desa Pakandangan Barat secara totalitas. Namun kini sudah mulai terkikis karena masyarakat yang memiliki penghasilan menengah keatas lebih memilih untuk mempekerjakan orang lain (buruh) daripada harus menggunakan sistem gotong royong karena merasa sudah mampu dan malas untuk membantu sesama.
2. Bahwa Karakteristik Modal sosial masyarakat Desa Pakandangan Barat berlangsung lama karena adanya kerjasama yang baik antara petani pekebun maupun pedagang yang saling membutuhkan.
3. Bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu memperkuat kerjasama antara kedua belah pihak.
4. Bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu mensejahterakan sesama bagi sebagian yang menggunakan modal sosial.
5. Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu mengurangi pengangguran atau memberi lapangan usaha bagi seseorang.
6. Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mengatasi masalah atau hambatan yang dimiliki masyarakat.
7. Bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu melestarikan nilai yang tertanam dimasyarakat. Meskipun saat ini hanya diterapkan oleh Sebagian masyarakat saja.
8. Bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu memperoleh informasi secara mudah dan murah.

9. Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu meningkatkan solidaritas hanya bagi yang perekonomiannya menengah kebawah akan tetapi tidak bagi orang yang perekonomiannya menengah keatas.
10. Bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu meningkatkan produktivitas.
11. Bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu meminimalisir pengeluaran. Tapi bagi masyarakat menengah keatas yang sudah tidak menggunakan modal sosial ini mengakibatkan pengeluaran bertambah.
12. Bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mempercepat terselesaikannya suatu pekerjaan.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Karakteristik Pada Modal Sosial Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto**

Fukuyama memberikan definisi modal sosial: *“social capital can be defined simply as an instantiated set of informal values or norms shared among members of a group that permits them to cooperate with one another”*. Modal sosial secara sederhana didefinisikan sebagai kumpulan nilai-nilai atau norma-norma informal secara spontan yang terbagi di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka. Fukuyama mengemukakan bahwa mereka harus mengarah kepada kerjasama dalam kelompok dan berkaitan

dengan kebijakan-kebijakan tradisional seperti: kejujuran; memegang komitmen; bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan norma saling timbal balik. Selanjutnya dijelaskan oleh Fukuyama bahwa dalam kondisi tertentu modal sosial dapat memfasilitasi tingginya derajat inovasi masyarakat dan daya adaptasi masyarakat.<sup>15</sup>

Modal sosial yang sudah terjadi di kalangan masyarakat Desa Pakandangan Barat maupun yang sedang berlangsung merupakan sebuah budaya atau kebiasaan yang mereka ciptakan secara bersama, tanpa mereka sadari pula bahwa hal tersebutlah yang sudah membawa perubahan-perubahan yang diharapkan mampu membawa mereka semua kepada titik kesejahteraan dan pembangunan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mauludi dengan judul Pemanfaatan Modal Sosial dalam Rekonstruksi Sosial Ekonomi Melalui Credit Union bagi Korban Bencana Tsunami yang menyatakan bahwa hasil yang diinginkan dari pemanfaatan potensi modal sosial tersebut adalah untuk membangun dan memulihkan kondisi yang lama ke kondisi yang baru, sehingga terbentuk program pembangunan yang di dasari kepada norma-norma dan hubungan sosial yang mengakar dalam struktur masyarakat, sehingga orang-orang dapat mengkoordinir tindakan untuk mencapai tujuan. Intinya adalah kemampuan masyarakat untuk mengorganisir diri sendiri tujuan-tujuan mereka. Dengan menggali kembali modal sosial tersebut, masyarakat kembali tumbuh kepercayaan dan jati dirinya untuk menata kembali kehidupan dan mengharapkan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.

---

<sup>15</sup>Boedyo Supono, "Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen Dan Bisnis," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 11, No. 1 ( April, 2011): 11.

Karakteristik modal sosial yang terjadi di Desa Pakandangan Barat secara totalitas dan berlangsung lama karena adanya kerjasama yang baik antara petani pekebun maupun pedagang yang saling membutuhkan. Namun kini sudah mulai terkikis karena masyarakat yang memiliki penghasilan menengah keatas lebih memilih untuk mempekerjakan orang lain (buruh) daripada harus menggunakan sistem gotong royong karena merasa sudah mampu dan malas untuk membantu sesama.

Hal itu juga diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Putnam yang mengemukakan bahwa Modal Sosial sebagai seperangkat asosiasi antar manusia yang bersifat horinzontal yang mencangkup jaringan dan norma bersama yang berpengaruh terhadap produktivitas terhadap masyarakat. Kenapa demikian karena sudah banyak yang menerima manfaat dari hadirnya modal sosial tersebut dengan modal sosial ini pula banyak masysrakat yang mampu meningkatkan produktivitas baik itu dari sektor pertanian, perikanan, perkebunan bahkan dari sektor perdagangan pula.

Modal sosial baru dapat diimplementasikan bila telah terjadi interaksi dengan orang lain yang dipandu oleh struktur sosial. Modal sosial berhubungan dengan norma atau jaringan yang memungkinkan orang untuk melakukan tindakan kolektif. Hal ini berimplikasi, bahwa modal sosial lebih memfokuskan kepada sumber (*sources*) daripada konsekuensi atas modal sosial itu sendiri. Deskripsi tentang modal sosial, seperti kepercayaan, norma dan hubungan timbal-balik, dikembangkan sebagai sebuah proses yang terus-menerus.

Tiga bentuk dari modal sosial menurut Coleman (1998), yaitu : Struktur kewajiban (*obligations*), ekspektasi, dan kepercayaan. Dalam konteks ini, bentuk

modal sosial tergantung dari dua elemen kunci: kepercayaan dari lingkungan sosial dan perluasan aktual dari kewajiban yang sudah dipenuhi (*obligation held*).<sup>16</sup> Perspektif ini memperlihatkan bahwa, individu yang bermukim dalam struktur sosial dengan rasa saling percaya yang tinggi memiliki modal sosial yang lebih baik. Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu mengurangi pengangguran atau memberi lapangan usaha bagi seseorang itu semua karena adanya rasa empaty dan rasa percaya dari masyarakat sekitar yang memiliki modal lebih untuk investasi yang berupa menggaduhkan sapi kepada kerabat atau tetangga yang membutuhkan.

Jaringan informasi (*information channels*). Informasi sangatlah penting sebagai basis tindakan, tetapi harus disadari bahwa informasi itu mahal dan tidak gratis. Tentu saja, individu yang memiliki jaringan lebih luas akan lebih mudah dan murah untuk memperoleh informasi, sehingga bisa dikatakan modal sosialnya tinggi. Demikian pula pada realitanya, modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat ternyata mampu memperoleh informasi secara mudah dan murah pula sehingga mengatasi masalah atau hambatan yang dimiliki masyarakat dan mempercepat terselesaikannya suatu pekerjaan. Selain itu juga mampu meningkatkan produktivitas dari suatu usaha masyarakat semisal pada usaha telur milik pak mas'udi.

Norma serta sanksi yang efektif (*norms and effective sanctions*). Norma dalam sebuah komunitas yang mendukung individu untuk memperoleh prestasi

---

<sup>16</sup> Siti irene astute dwiningrum, *Modal sosial dalam pengembangan Pendidikan (perspektif teori dan praktik)* (Yogyakarta : UNY Press, 2014) hlm. 8.

(*achievement*) tentu saja bisa digolongkan sebagai bentuk modal sosial yang sangat penting. Contoh lainnya, norma yang berlaku secara kuat dan efektif dalam sebuah komunitas yang bisa memengaruhi orang-orang muda dan berpotensi untuk mendidik generasi muda tersebut memanfaatkan waktu seoptimal mungkin. Modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu melestarikan nilai yang tertanam dimasyarakat. Meskipun saat ini hanya diterapkan oleh Sebagian masyarakat saja.

Dengan menjalankan modal sosia ini maka semuanya akan terasa ringan dan yang jauh akan terasa sangat dekat begitupula dengan norma yang sudah dibangun oleh para pelaku modal sosial tersebut maka mereka akan sangat merasa diuntungkan. Bukan hanya itu, modal sosial juga sudah menciptakan watak atau karakter dalam jiwa mereka semua sehingga tumbuhlah rasa empati dan rasa solidaritas yang tinggi dimana karakteristik yang ada pada modal sosial di Desa Pakandangan Barat sangatlah totalitas tanpa mengenal rauang dan waktu. Bukan hanya itu modal sosial sudah mengubah pola hidup mereka yang awalnya tidak mengerti tentang arti sebuah kebersamaan dan arti sebuah kepercayaan yang harus di junjung tinggi dan harus selalu di lestarikan dalam setiap perjalanan hidup ini, tak banyak dari kita yang masih merasa bisa hidup sendiri dan masih merasa angkuh dengan apa yang kita miliki padahal semua itu hanya titipan, dan bukankah kita sudah di perintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dalam hidup ini disitulah modal sosial hadir sebagai jembatan bagi mereka untuk bisa membantu satu dengan yang lainnya.

Modal sosial kini sudah bukan lagi hanya menjadi sebuah cerita akan tetapi sudah menjadi fakta dan realita yang ada kenapa demikian banyak hal yang sudah di rasakan oleh masyarakat dari dampak modal sosial tersebut sehingga beban kita



terasa ringan dan masalah kita terasa mudah kenapa tidak, semua itu berkat adanya kontribusi modal sosial terhadap roda perekonomian masyarakat di desa pakandangan barat. Yang jauh terasa dekat dengan adanya jaringan sosial yang berat terasa ringan dengan adanya norma-norma sosial dan yang dirasa sulit untuk dipercaya kini menjadi sebuah kepercayaan karena adanya (*trust*). Dengan fenomena yang sudah terjadi di atas maka sangatlah akan ringan beban atau biaya yang harus kita kelurkan untuk mendapatkan sebuah kesejahteraan. Yang semula kita harus mengeluarkan jutaan rupiah untuk bisa mendapatkan jaringan dan kepercayaan. Modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu meminimalisir pengeluaran. Tapi bagi masyarakat menengah keatas yang sudah tidak menggunakan modal sosial ini mengakibatkan pengeluaran bertambah.

## **2. Kontribusi Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto**

Kehadiran modal sosial dapat membantu meningkatkan penggunaan manusia, alam, modal fisik, dan modal keuangan. Modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu mensejahterakan sesama bagi sebagian yang menggunakan modal sosial.

Dalam hal ini, modal sosial dapat menyebabkan manajemen pembangunan yang lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya tersebut. Dengan demikian, modal

sosial dapat menjadi agen mediasi antara bentuk-bentuk modal, memperkuat dan meningkatkan efek yang terjadi. Di sisi lain, rendahnya tingkat modal sosial cenderung mengarah pada mengecilnya manfaat bentuk-bentuk modal yang lain bagi masyarakat secara keseluruhan. Karena dengan menerapkan modal sosial maka akan sangat mempermudah kita dalam segala hal bahkan akan memepmurah dalam segi pembangunan maupun dari segi jaringan hal itu dapat mengakibatkan kesejahteraan bagi masysrakat yang menggunakan modal sosial kenapa demikian karena masyarakat biasanya cenderung menggunakan gotong royong dalam hal pembangunan sehingga biaya yang dikeluarkan akan sangat murah berbanding terbalik dengan yang tidak menggunakan modal sosial mereka harus banyak mengeluarkan biaya untuk mempekerjakan orang dengan sistem dibayar.

The World Bank Group (2011), memaparkan bukti-bukti yang menunjukkan modal sosial merupakan kontributor potensial untuk pengurangan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan, meningkatkan upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi metode dan alat pengukuran modal sosial yang relevan. Hal ini sangat menarik karena modal sosial terdiri dari konsep-konsep seperti kepercayaan, norma-norma dalam komunitas, dan jaringan yang sulit untuk diukur.<sup>17</sup> Dalam hal ini, karakteristik Modal sosial masyarakat pakandangan barat berlangsung lama karena adanya kerjasama yang baik antara petani pekebun maupun pedagang yang saling membutuhkan. Tantangannya meningkat ketika muncul permasalahan pencarian alat ukur yang mampu untuk mengukur bukan hanya kuantitas tetapi juga kualitas dari

---

<sup>17</sup> Syahyuti, "Peran modal sosial (*social capital*) dalam perdagangan hasil pertanian" *forum penelitian agro ekonomi* 1, Vol. 26 (Juli,2006) hlm. 34.

modal sosial pada berbagai skala. Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat pandangan barat mengatasi masalah atau hambatan yang dimiliki masyarakat. Kenapa demikian karena kita menggunakan kerjasama dalam setiap kesulitan dan melakukan musyawarah dalam setiap penyelesaian. Bahkan hanya itu bahkan masyarakat sangat totalitas dalam membantu sesama sehingga apabila kita membantu orang lain dan kita tidak memberikan timbal balik yang sama maka itu menjadi beban moral bagi masyarakat. Hal itu ditandai dengan adanya orang yang diutus untuk membantu (*othosan*) hal itu akan meminimalisir pengeluaran yang ada karena masyarakat sudah diikat oleh norma-norma yang mereka buat bersama dan sepakati bersama sehingga mereka apabila ada sesuatu yang menjadi kepentingan bersama-sama maka mereka tak segan-segan untuk patungan agar bisa mencapai tujuan bersama.

Sejumlah peneliti modal sosial mengidentifikasi metode dan alat yang dapat mengukur dan memenuhi syarat agar modal sosial dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan para pemangku kepentingan, sehingga memungkinkan untuk menganalisis dampak yang ada dan menciptakan modal sosial baru yang bisa menguntungkan bagi masyarakat miskin dan bangsa. Karena modal sosial yang digunakan masyarakat pandangan barat mampu mengurangi pengangguran atau memberi lapangan usaha bagi seseorang. Kenapa demikian karena adanya kepercayaan yang penur kepada tetangga atau kerabat bahkan kepada sesama masyarakat. Maka dengan hal itu banyak dari beberapa masyarakat yang memiliki banyak uang untuk memberi lapangan pekerjaan kepada mereka yang pengangguran dengan cara

mengaduhkan sapi,dan menanami ladang yang nganggur. Keuntungan itu bukan hanya dirasakan oleh masysrakat yang tidak memiliki pekerjaan kemudian memiliki penghasilan, keuntungan juga diperoleh oleh masysrakat yang memiliki uang sehingga uang mereka tetap bersirkulasi dan berputar untuk menuai keuntungan semua itu berkat terjalinnya modal sosial yang baik antar sesame masysrakat, jika modal sosial tidak terjalin dengan baik maka perlu ada semacam persysratan agar kita bisa tau bahwa orang tersebut benar-benar dapat dipercaya.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada program-program pemberian (*charity*). Karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Oleh karena itu pemberdayaan menyangkut perubahan bukan hanya kemampuan, melainkan juga sikap, maka pemberdayaan adalah sebuah konsep kebudayaan Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu meningkatkan solidaritas hanya bagi yang perekonomiannya menengah kebawah akan tetapi tidak bagi orang yang perekonomiannya menengah keatas karena mereka rasa sudah mampu untuk membayar orang agar bisa bekerja dengan mereka jika saja mereka faham akan manfaat modal sosial ini mungkin mereka akan merasa menyesal telah mengenyampingkan modal sosial.

Menurut pandangan itu maka pemberdayaan masyarakat tidak hanya akan menghasilkan emansipasi ekonomi dan politik masyarakat di lapisan bawah, tetapi juga akan menjadi wahana transformasi budaya. Melalui pemberdayaan, masyarakat akan memiliki keyakinan yang lebih besar akan kemampuan dirinya. Ia tidak lagi harus menyerah kepada nasib, bahwa kemiskinan adalah bukan takdir yang tidak dapat diatasi bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu meningkatkan produktivitas. dengan meningkatkan produktivitas yang ada maka msysrakat akan memperoleh keuntungan yang banyak dan mampu menjalani kehidupan dengan sejahtera dan tenang. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, disiplin, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok upaya pemberdayaan ini. Pemberdayaan masyarakat membuka pintu pada proses akulturasi, yaitu perpaduan nilai-nilai baru dengan nilai-nilai lama yang menggambarkan jati diri. Nilai lama yang relevan dapat tetap dipertahankan, karena diyakini tidak perlu mengganggu proses modernisasi yang berlangsung dalam dirinya bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu meningkatkan solidaritas hanya bagi yang perekonomiannya menengah kebawah akan tetapi tidak bagi orang yang perekonomiannya menengah keatas hal itu dikarenakan adanya budaya-budaya luar yang masuk yang mengkikis budaya lama yang ada. Jika saja mereka faham akan manfaat modal sosial ini maka mereka yang perekonomiannya menengah keatas akan sanagat merasa terbantu dengan adanya modal sosial ini. Bukan hanya itu jika saja mereka menerapkan modal sosial ini maka yang berat akan terasa ringan yang yang ringan akan terasa lebih ringan.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu warga masyarakat, melainkan juga pranata-pranatanya. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peran masyarakat di dalamnya. Dapat diketahui bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat Pakandangan Barat mampu mensejahterakan sesama bagi sebagian yang menggunakan modal sosial jika saja semua masyarakat menyadari hal tersebut dan dijadikan sebuah budaya yang harus selalu diterapkan bagi semua masyarakat tanpa terkecuali.

Melalui proses budaya itu pula pemberdayaan masyarakat akan diperkuat dan diperkaya, dan dengan demikian akan makin kuat pula aksesnya kepada sumber *power*. Melalui proses spiral itu, maka akan tercipta masyarakat yang berkeadilan, karena konstelasi kekuasaan sudah dibangun di atas landasan pemerataan. Berikut kontribusi unsur-unsur modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pakandangan Barat.

a. Kepercayaan (*trust*)

Rasa saling percaya (*mutual trust*) berperan penting dalam membangun ekonomi pasar yang sehat. Rasa percaya akan mengurangi gejolak dalam penegakan kontrak dan biaya monitoring sehingga mampu mengefisiensikan biaya transaksi. Kebenaran dan norma akan membangun rasa percaya yang berkelanjutan, tetapi keterbatasan manusia akan sifat rasionalitas cukup berpengaruh pada usaha membangun rasa saling percaya tersebut. Oleh karena itu, perlu memperluas dan

mengintensifkan komunikasi agar selalu tersedia informasi yang benar. Sejumlah penelitian memperlihatkan hasil bahwa rasa percaya berpengaruh positif dan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya, keberhasilan pemerintah dalam pembangunan ekonomi dapat memperkuat rasa percaya sosial masyarakat terhadap pemerintah.

Kepercayaan yang terjadi di Desa Pakandangan Barat memulai modal sosial sangatlah memiliki kekuatan yang mampu mendorong kita menjadi pribadi yang sangat jujur dan disiplin dalam menjalankan sebuah komitmen yang sudah kita buat dengan orang lain. Bukan hanya itu kepercayaan yang dilahirkan oleh modal sosial bahkan sudah mampu mengubah kehidupan mereka yang awalnya hanya menjadi pengangguran kita sudah memiliki lapangan pekerjaan meski mereka bukan lulusan perguruan tinggi, seperti yang dipraktikkan oleh bapak asmaniyeh yang memberikan kesempatan bagi beberapa masyarakat yang sebelumnya menganggur (tidak memiliki lahan bercocok tanam) untuk mengelola lahan miliknya sehingga mampu memberdayakan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini juga didukung oleh pendapat Hasbullah bahwa berbagai tindakan kolektif yang didasari atas rasa saling mempercayai yang tinggi akan meningkatkan partisipasi dalam berbagai ragam bentuk dan dimensi terutama dalam konteks membangun kemajuan bersama.

Kepercayaan yang terjadi pada masyarakat Desa Pakandangan Barat kini sudah menjadi moralitas bagi mereka karena mereka rasa kepercayaan adalah segala-galanya bahkan hal itu lebih berharga daripada uang sampai beberapa sesepuh menyampaikan hal tersebut sudah menjadi semboyan pada masyarakat “ satu kali kita

berbohong maka seumur hidup kita tidak akan pernah dipercaya oleh orang lain” maka dengan semboyan tersebut kepercayaan dijadikan sebuah beban moral bagi mereka karena mereka sudah merasa tertolong dengan adanya modal sosial yang berupa kepercayaan.

#### b. Norma

Norma sangat berperan mengatur individu dalam suatu kelompok sehingga keuntungan yang dihasilkan setiap individu proporsional dengan usaha yang dilakukan dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini, individu dalam kelompok harus berjuang dalam mencapai tujuan bersama dengan sukarela. Individu dalam kelompok diharapkan lebih mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan individu.

Norma merupakan nilai universal yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat atau kelompok. Fukuyama (1999) menyatakan modal sosial sebagai norma informal yang bersifat instan dan dapat membangun kerjasama antar dua atau lebih individu.<sup>18</sup> Norma sebagai bagian dari modal sosial dapat dibangun dari norma/etika yang disepakati antar teman. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa, rasa percaya, norma dan komunitas sosial yang terbentuk sangat berkaitan dengan modal sosial yang muncul sebagai hasil dari modal sosial tetapi bukan modal sosial secara fisik.

---

<sup>18</sup> Budhi Cahyono dan Ardian Adhiatma, “Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo” *proceedings of Conference in Business, accounting And Management (CBAM)* 1, No. 1 (Desember, 2012), hlm. 133.



Aturan-aturan yang mereka buat Bersama secara tertulis maupun tidak tertulis merupakan sebuah pedoman yang harus dipatuhi dan harus dilaksanakan oleh masyarakat yang ada. Kenapa demikian arena dengan adanya norma tersebut maka pekerjaan kita akan terasa sangat ringan dan mudah karena adanya Kerjasama atau gotong royong (*team work*). Dengan adanya norma ini masyarakat lebih mengutamakan bekerjasama daripada hanya mengandalkan diri sendiri karena mereka tau bahwa dengan kita bekerjasama semuanya akan terasa ringan, terutama dari segi ekonomi akan semakin murah. Akan tetapi bukan hanya itu saja tidak sedikit dari masyarakat Desa Pakandangan Barat tidak menggunakan Kerjasama tersebut apa yang terjadi mereka harus menanggung beban yang berat dan biaya yang sangatlah mahal. Hal tersebut semata-mata karena sudah dipengaruhi oleh budaya-budaya luar yang mereka bawa ke desa dari hasil mereka merantau karena mereka kira dengan uang kita bisa hidup sendiri, sebenarnya bukan persoalan uang hari ini akan tetapi persoalan budaya yang sudah turun temurun yang harus kita jaga dan lestarikan karena hal ini akan membawa kita kepada kebaiakn Bersama dan kesejahteraan bersama.

### c. Jaringan

Jaringan sosial merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap kehidupan kita, kenapa demikian karena dengan adanya jaringan sosial ini kita akan lebih memperluas pengetahuan dan memeperluas teman sehingga akan mempermudah untuk kita agar bisa mengakses barang yang dibutuhkan. Menurut Hasbullah masyarakat selalu berhubungan sosial dengan masyarakat lain melalui

berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas prinsip sukarela (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*), kemampuan anggota-anggota kelompok/ masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergi, akan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kuat tidaknya modal sosial suatu kelompok. Dalam hal ini jaringan sosial tentunya memiliki peran yang penting. Jaringan hubungan sosial biasanya akan diwarnai oleh suatu tipologi tertentu yang sejalan dengan karakteristik dan orientasi kelompok.<sup>19</sup>

Hubungan dalam interaksi antar orang-orang dari latar belakang etnis dan pekerjaan yang berbeda membentuk modal sosial menyambung (*bridging*). Jenis modal sosial ini sangat penting bagi keberhasilan masyarakat sipil karena memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, meningkatkan jaringan untuk pertukaran, dan saluran untuk menyuarakan keprihatinan kelompok yang mempengaruhi perubahan. Modal sosial menyambung ini adalah yang paling bermanfaat dalam hal pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi masyarakat dan pemerintah yang efektif, secara positif akan meningkatkan peran warga dikaitkan dengan solidaritas, integritas, dan partisipasi (jaringan keterlibatan masyarakat). Jaringan kerja masyarakat yang terjadi melalui ikatan dan norma asih-asuh timbal balik akan memperkuat sentimen kepercayaan dalam masyarakat dan juga berfungsi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan organisasi sosial.

---

<sup>19</sup> Rini Dkk “Analisis Modal” hlm., 90

Bukan hanya itu, semua dengan jaringan ini masyarakat merasa sangat terbantu karena mereka tidak ragu lagi dengan informasi yang mereka dapat tentang kebenaran sebuah harga, mulai dari harga jual tertinggi hingga harga beli terendah. Kenapa masyarakat pakandangan barat sangat membutuhkan informasi harga tersebut karena mayoritas dari kita adalah petani, pekebun, dan peternak jadi kita sangat memerlukan adanya jaringan sosial ini sebagai alat bantu informasi untuk kita bisa mengetahui kebenarannya. Bukan hanya dalam hal jual beli yang sangat menguntungkan bagi kita dengan menggunakan jaringan ini tapi juga kita dapat memperluas tali silaturahmi dengan sesama khususnya pada sesama petani, peternak, pekebun sehingga bisa menuntungkan bagi satu dan yang lainnya, sipeternak membutuhkan pakan untuk sapi maka dia tinggal menghubungi sipetani tersebut maka dengan adanya jaringan sosial tersebut terjadilah pertukaran barang untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka masing-masing.

Kontribusi unsur-unsur modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pakandangan Barat tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat madani. Hal ini sejalan dengan penelitian Lisdawati Wahyudin dengan judul Kontribusi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kota Cimahi yang meyakini bahwa modal sosial yang berkualitas dan tinggi tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Madani adalah kelompok-kelompok masyarakat di luar campur tangan pemerintahan formal yang memiliki kemampuan melakukan tata laksana pemerintahan yang didasari *social trust* dan nuansa demokratisasi yang tinggi. Unsur kepercayaan yakni (*trust*) dan jaringan sosial yakni (*link*) adalah konsep-konsep inti dalam *social capital* modal sosial menurutnya inheren dalam

struktur relasi antar individu. Struktur relasi dan jaringan inilah yang menciptakan berbagai ragam kewajiban sosial, menciptakan iklim saling percaya, membawa saluran informasi, dan menetapkan norma-norma dan sanksi bagi para anggotanya.